

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan seorang wanita merupakan hal yang membahagiakan karena ia akan memperoleh keturunan sebagai pelengkap dan penyempurna fungsinya sebagai wanita, namun juga menggelisahkan karena penuh dengan perasaan takut dan cemas mengenai hal-hal yang buruk yang dapat menimpa dirinya terutama pada saat proses persalinan.¹

Pada umumnya kehamilan dan kelahiran bayi itu memberikan arti emosional yang besar pada setiap wanita yang normal. Kehamilan termasuk salah satu periode kritis dalam kehidupan seorang wanita tidak dapat dielakan. Situasi ini menimbulkan perubahan drastis, bukan hanya fisik tetapi juga psikologis. Dalam aspek psikologis timbul pengharapan yang disertai kecemasan menyambut persiapan kedatangan bayi.²

Kecemasan menjelang pra persalinan pada ibu hamil adalah suatu hal yang fisiologis, namun didalam menghadapi proses persalinan dimana terjadi serangkaian perubahan fisik dan psikologis yang dimulai dari terjadinya kontraksi rahim, dilatasi jalan lahir, dan pengeluaran bayi serta placenta yang diakhiri dengan punding awal antara ibu dan bayi. Kecemasan dan depresi merupakan dua jenis gangguan kejiwaan yang satu dengan lainnya saling berkaitan.³

Bagi seorang ibu yang sedang hamil atau mengandung sudah tentu akan mengalami perubahan didalam badannya. Kebanyakan wanita yang sudah siap hamil tidak menjadi masalah terhadap perubahan yang akan dialaminya, akan tetapi bagi wanita yang belum siap untuk hamil kemudian

¹ Zanden, *Saat-saat Mendekati Persalinan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2007. hlm. 21

² M. Save Dagum, *Psikologi Keluarga*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hm. 18

³ Drs. HM. Moh Sonhaji, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa San Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta : PT Dana Baktiprimayasa. 1997. Hlm. 44

tiba-tiba menjadi hamil maka sering menimbulkan perasaan-perasaan yang menekan jiwanya terutama karena perubahan badan atau fisiknya.⁴

Kecemasan merupakan unsur kejiwaan yang menggambarkan perasaan, keadaan emosional yang dimiliki oleh seseorang pada saat menghadapi kenyataan atau kejadian dalam hidupnya. Sedangkan pengertian dari kecemasan adalah suatu keadaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan yang disertai dengan tanda somatif yang menyatakan terjadinya hiperaktifitas system syaraf otonom.⁵ Kecemasan juga diartikan suatu respon terhadap situasi yang penuh dengan tekanan. Bentuk-bentuk kecemasan dibagi dalam dua tingkat yaitu :

1. Tingkat Psikologis, yaitu kecemasan yang berwujud sebagai gejala-gejala kejiwaan seperti tegang, bingung, khawatir, sukar konsentrasi, perasaan tidak menentu dan sebagainya.
2. Tingkat fisiologis, yaitu kecemasan yang sudah mempengaruhi atau terwujud pada gejala-gejala fisik terutama pada system syaraf, misalnya tidak dapat tidur, jantung berdebar-debar, gemetar, perut mual, dan sebagainya. Meskipun persalinan adalah suatu hal yang fisiologis namun didalam menghadapi proses pra persalinan dimana terjadi serangkaian perubahan fisik dan psikologis yang dimulai dari terjadinya kontraksi rahim sampai pengeluaran bayi serta placenta yang diakhiri dengan bonding awal antara ibu dan bayi.⁶

Ketika seorang wanita akan merasakan kecemasan-kecemasan tahap ringan tetapi seorang ibu akan lebih besar tingkat kecemasannya ketika mendekati persalinan yaitu saat-saat mendekati melahirkan seorang bayi. Persalinan yang normal berlangsung kira-kira 18 jam pada ibu dengan kelahiran anak pertama. Beberapa determinan terjadinya kecemasan pada ibu pra persalinan antara lain :

⁴ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Amzah, Jakarta, 2007, hlm.51.

⁵ Kartini Kartono, *Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995. hlm.12

⁶ Savitri Ramiah, *Kecemasan*, Jakarta: Pustaka Belajar, 2003. hlm. 45

1. Cemas sebagai akibat dari nyeri persalinan
2. Keadaan fisik ibu
3. Riwayat pemeriksaan kehamilan (riwayat ANC)
4. Kurangnya pengetahuan tentang proses persalinan
5. Dukungan dari lingkungan sosial (suami atau keluarga) serta latar belakang psikososial lain dari wanita yang bersangkutan seperti tingkat pendidikan, status perkawinan, kehamilan yang tidak diinginkan, dan sosial ekonomi.⁷

Setiap ibu hamil biasanya akan mengalami ketakutan terhadap hal-hal yang belum diketahuinya seperti tidak siap untuk melahirkan atau persalinan tidak sesuai dengan jadwal, ibu hamil akan mengalami kelelahan, tegang selama kontraksi dan nyeri yang luar biasa sehingga ibu menjadi cemas. Kecemasan juga terjadi karena pengalaman buruk kerabat atau teman tentang persalinan dan kenyataan bahwa kehamilan yang beresiko juga menyebabkan ibu tidak siap menghadapi persalinan. Tenaga medis dan situasi tempat yang tidak bersahabat dapat mempengaruhi rasa nyaman ibu untuk melahirkan, terkadang hambatan psikologis lebih besar pengaruhnya dibandingkan fisik.

Salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam kelancaran proses persalinan normal adalah adanya kontraksi (kejang otot, proses pengerutan otot sehingga menjadi lebih pendek) yang baik dari otot-otot rahim karena kontraksi otot rahim inilah yang akan membantu mendorong janin melewati jalan lahirnya saat proses persalinan akan berlangsung⁸

Wanita hamil secara umum tampak lelah selama kehamilan akibat membawa beban bayi yang berat khususnya pada kehamilan tri semester tiga demikian juga secara fisiologis tubuh mengalami perubahan sebagai akibat dari perkembangan kehamilan seperti beban jantung yang semakin meningkat, perubahan metabolisme, ketegangan otot leher, peningkatan respirasi, perubahan frekwensi berkemih dan lain-lain. Perasaan takut dan keadaan

⁷ *ibid*, hlm.47

⁸ Imam Musbikin, *Panduan Bagi Ibu Hamil dan Melahirkan*, Yogyakarta : Mitrapustaka, 2004. hlm. 259

menjelang pra persalinan yang menggelisahkan ibu hamil sehingga ketegangan ini menimbulkan kecemasan, rasa takut, lelah dan akan mempengaruhi respon psikologis berupa cemas yang terjadi pada wanita menjelang persalinan.⁹

Sering kita dengar bahwa stress atau kecemasan yang berlebihan bisa menimbulkan masalah bagi kehamilan , Masa persalinan dan menyusui bahkan mempengaruhi menimbulkan rasa mual-mual dipagi hari dan sepresi pasca melahirkan.¹⁰Melahirkan merupakan titik puncak penantian selama sembilan bulan dimana seorang ibu hamil dilanda kekhawatiran mengenai bagaimana menghadapi saat-saat proses persalinan. Terkadang sulit melihat kedepan dan membayangkan terutama pada kelahiran anak pertama.

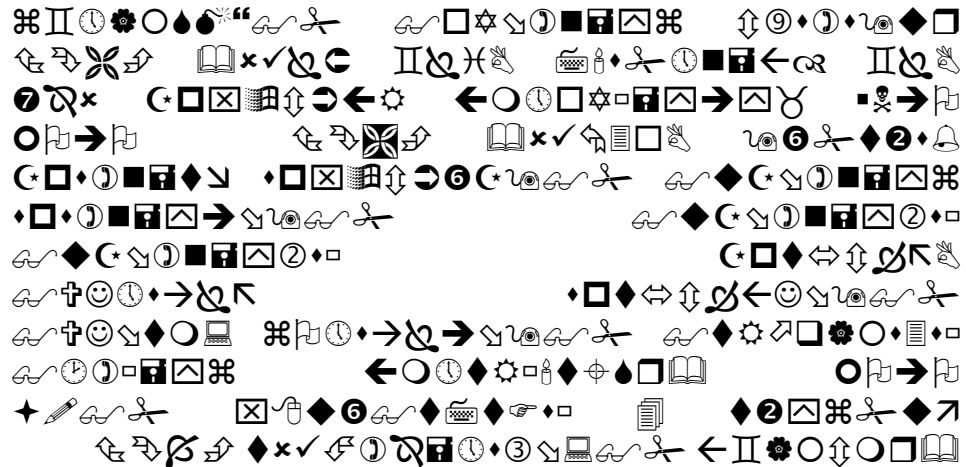
Sedangkan kecemasan pra persalinan ditinjau dari tingkat religius merupakan bagian dari dimensi spiritual yang dialami setiap manusia ketika mengalami beban mental ketika sedang menghadapi stress emosional, penyakit fisik atau kematian. Religiusitas sebagai suatu yang multi dimensi yaitu dimensi eksistensial dan dimensi agama, dimensi eksistensial berfokus pada tujuan dan arti kehidupan sedangkan dimensi agama atau spiritualitas lebih berfokus pada hubungan seseorang dengan Tuhan.¹¹

Dalam agama Islam mengandung tuntunan bagaimana dalam kehidupan di dunia ini manusia bebas dari rasa cemas, tegang, depresi, dan lain sebagainya, demikian pula dapat ditemukan dalam doa-doa yang pada intinya memohon kepada Allah SWT agar dalam kehidupan ini manusia diberi ketenangan, kesejahteraan dan keselamatan baik di dunia maupun kelas di akhirat. Kemudian ada sebuah ayat QS. Al-Mukminun: 12-14 yang menjelaskan bagaimana proses terjadinya manusia, Yang bersumber dari al Qur'an dan hadits

⁹ *Ibid*, hlm.260

¹⁰ Paul Wilson, *Ibu Tenang Bayipun Tenang*, Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005, hlm .78

¹¹ Nurcholish macjid, *Masyarakat Religius*, Paramadina, Jakarta, Cet. II, 2000, hlm. 40



Artinya: *Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari suatu sari pati (berasal) dari tanah kemudian kami jadikan sari pati itu air Mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air Mani itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging, kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka maha suci Allah SWT, pencipta yang paling baik (QS. Al-Mukminun: 12-14)*

Di sinilah pentingnya ajaran Islam untuk para ibu hamil. Agar dalam kehamilan sampai menjelang persalinan tetap tegar tidak diliputi berbagai macam perasaan was-was, cemas, dan takut.

Secara tersirat ayat tersebut menjelaskan bahwasanya untuk mengatasi kecemasan yang dialami seorang hamba, termasuk di dalamnya kecemasan yang diakibatkan kehamilan adalah dengan mengingat Allah, yaitu kembali pada pedoman hidup al-Qur'an dan Hadist.¹²

Kecemasan pra persalinan akan berbeda antara ibu hamil yang satu dengan lainnya tergantung dari nilai tingkat religiusnya. Seperti halnya ketika seorang ibu hamil mempunyai keyakinan yang kuat terhadap ketuhanan, bahwa segala hal yang dimiliki oleh manusia akan kembali kepada Tuhan-NYA termasuk nyawanya, jadi apabila terjadi hal-hal yang tidak dikehendaki maka ibu hamil yang tingkat religiusnya sudah kuat didalam kehidupannya maka dia akan memasrahkan semuanya kepada Tuhan. Tapi sebaliknya

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang, 1989, hlm. 373.

seorang ibu hamil yang tingkat religiusnya rendah dia akan mudah mengalami ketakutan dan kekhawatiran dengan segala sesuatu yang akan dialaminya ketika akan menghadapi persalinan.¹³

Adapun ibu hamil yang menjelang persalinan juga penting untuk mengetahui adanya kesehatan reproduksi. Karena pada dasarnya kehamilan sampai proses melahirkan merupakan bagian dari alat reproduksi wanita yang akan mempengaruhi satu sama lain seperti mulai terjadinya kontraksi, ketegangan sampai melahirkan. Ketika seorang ibu hamil menguasai tingkat pengetahuan alat reproduksi maka akan mudah menjaga kesehatannya dari mulai sebelum hamil sampai pra persalinan dan melahirkan.

Banyak penemuan dibidang kedokteran, misalnya di bidang obstetri, ditemukan ,suatu program yang memanfaatkan fungsi tubuh secara tanpa intervensi obat-obatan yaitu dengan senam hamil. Senam hamil adalah program olah raga ringan dimana latihannya menggabungkan prinsip-prinsip yoga dan senam itu sendiri dilakukan dengan gerakan untuk menimbulkan kelenturan, kekuatan tubuh dan pernafasan. Senam hamil membuat tubuh m menjadi lentur terutama pada otot-otot jalan lahir. Kelenturan otot ini sangat diperlukan karena biasanya saat menhadapi persalinan ibu biasanya di landa kecemasan dan panik. Keadaan ini membuat otot menjadi renggang dan banyak program-program lain yang ditawarkan oleh suatu lembaga persalinan sekarang ini.¹⁴

Pada ibu hamil terdapat banyak perubahan fisik di setiap trimesternya maka akan berpengaruh juga dalam psikologisnya, dimana ada tingkat kecemasan dengan berbagai tingkatan sehingga berpengaruh juga dengan religiusitasnya dalam kehidupan ibu hamil. Meskipun banyak usaha-usaha untuk meminimalisir tingkat kecemasan pada saat pra persalinan pada ibu hamil tetapi belum tentu kecemasan pada ibu hamil bisa langsung berkurang hal ini bergantung pada tingkat keyakinan keagamaan atau religiusnya ibu

¹³ Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, Mitra Pustaka: Yogyakarta, 2005, hlm. 25

¹⁴ [http// Progam ibu hamil/konsultasi ibu](http://Progam%20ibu%20hamil/konsultasi%20ibu), Anugerah, 12 Pebruari 2010

hamil itu sendiri. Program-program yang ada biasanya hanya memfokuskan pada tingkat kesehatan ketika menjelang persalinan, seperti halnya. Gerakan senam hamil untuk ibu hamil ini di pusatkan pada otot-otot yang berfungsi pada proses persalinan. Melalui berbagai latihan dan penjelasan seputar persalinan diharapkan ibu dapat lebih percaya diri dan tidak cemas menghadapi persalinan.

Seperti diketahui bahwa pada ibu hamil ketika menghadapi proses kehamilan menjelang pra persalinan akan merasakan kecemasan dengan berbagai alasan salah satunya adalah kecemasan berdasarkan keadaan fisiknya dengan kata lain kurang siap dari segi kesehatan kehamilannya. Tetapi ibu hamil pada umumnya akan mengalami rasa cemas yang berlebihan dengan program-program yang ditawarkan setiap lembaga persalinan hanya bertujuan untuk dapat mengurangi kecemasannya ketika menghadapi pra persalinan karena dalam program-program yang diberikan program olah raga ringan dimana salah satu latihannya menggabungkan prinsip-prinsip yoga dan senam dengan gerakan-gerakan yang dapat menyebabkan kelenturan, kekuatan tubuh dan pernafasan sehingga diharapkan pada otot-otot jalan lahir akan menjadi lentur sehingga akan memudahkan dalam proses persalinan.

Akan tetapi kecemasan bukan hanya karena fisik semata tetapi juga dalam tingkat religius ibu hamil dimana religiusitas seseorang dapat mempengaruhi mental dalam kehidupannya termasuk menghadapi persalinan, disinilah peran penting penghayatan terhadap religiusitas para ibu hamil dalam menyikapi proses kehamilan, dimana dalam ajaran agama bahwa hanya dengan mengingat Allah maka hati akan merasa kan ketenangan terutama dalam menghadapi persalinan. Aplikasi dari mengingat Allah haruslah tertanam dalam diri wanita hamil dalam menghadapi persalinan yang berupa lebih mendekatkan diri kepada Allah sehingga ketika penghayatan religiusnya dapat dilakukan maka akan dapat mengatasi kecemasan disaat menghadapi proses persalinan.

Berlandaskan dari hal tersebut maka penulis akan mengkaji bagaimana penghayatan religiusitas seseorang dalam mengurangi kecemasan ketika

menghadapi pra persalinan pada ibu hamil, apakah ada penghayatan *religiusitas* tersebut bisa menghilangkan kecemasan pada ibu hamil disaat menghadapi pra persalinan sampai melahirkan, dengan alasan diatas penulis jadikan sebagai alasan dalam pengambilan judul skripsi “*Penghayatan Relegiustas Ibu Hamil dalam Menghadapi kecemasan Pra Persalinan di Rumah Bersalin Syarifah Bandungrejo, Kab. Demak* ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan , maka penulis akan merumuskan beberapa pokok masalah yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi ini. Adapun pokok permasalahan tersebut adalah :

1. Sejauh manakah penghayatan relegiusitas ibu hamil di Rumah Bersalin Syarifah yang mengalami kecemasan pra persalinan?
2. Bagaimana bentuk kecemasan ibu hamil di Rumah Bersalin Syarifah berdasarkan penghayatan relegiusitasnya ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat Penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui sejauh manakah penghayatan relegiusitas ibu hamil di Rumah Bersalin Syarifah yang mengalami kecemasan pra persalinan?
2. Bagaimana bentuk kecemasan ibu hamil di Rumah Bersalin Syarifah berdasarkan penghayatan relegiusitasnya?

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap para ibu hamil di Rumah Bersalin Syarifah, bahwasanya dalam pra persalinan ibu hamil yang dibutuhkan bukan hanya pelayanan kesehatan yang dapat menghilangkan kecemasan tetapi penghayatan religiusitas seseorang juga sangat penting untuk menghilangkan kecemasan.
2. Memberikan manfaat bagi khasanah, wawasan dibidang ilmu tasawuf dan psikoterapi.

D. Tinjauan pustaka

Penelitian yang Penulis lakukan adalah termasuk penelitian ilmiah. Di mana sebuah penelitian ilmiah memerlukan adanya dasar atau landasan. Dalam hal ini adalah karya-karya ilmiah yang telah ada sebelumnya yang masih relevan dengan tema penelitian. Adapun referensi tersebut antara lain:

Save M Dagon yang menulis sebuah buku dengan judul *Psikologi Keluarga*, berpendapat bahwasanya kehamilan seorang ibu dapat dibagi kedalam tiga fase, dan setiap fase menunjukkan ciri khusus pada diri ibu dan janin baik secara fisik maupun psikologis. Semua gejala itu dapat membuat calon ibu merasa cemas, mudah tersinggung, ibu sering memikirkan kesehatan dan kecemasan janin dan lebih cemas lagi menghadapi saat-saat bersalin yang sudah mendekati.

Buku dengan judul *al-Qur'an ilmu jiwa dan kesehatan jiwa* buah karya Dadang Hawari menjadi salah satu referensi yang akan digunakan untuk membahas tentang kecemasan, bahwa gejala kecemasan baik yang sifatnya akut maupun kronik merupakan komponen utama bagi hamper semua gangguan psikiatrik(kecemasan juga dialami ibu yang sedang hamil). Secara umum dalam buku ini juga terdapat berbagai macam terapi untuk mengatasi kecemasan.

Hasil penelitian karya Dian susilowati yang berjudul “*Pengaruh Religiusitas Ibu Hamil Terhadap Emosi Anak (Studi Kasus di TK Al-Hidayah IX Semarang)*.” Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai religius ibu hamil terhadap emosi anak, diakhir penelitian ini dapat dilihat bahwa kondisi ibu hamil sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi dan pembentukan karakter anak. Kesimpulan yang diperoleh, hubungan antara religiusitas ibu hamil dengan karakter anak dapat membuktikan adanya praktek-praktek dari teori-teori yang ada. Mereka (ibu hamil) mampu mengaplikasikan pada perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan dalam penelitian yang berjudul “*Penghayatan Relegiusitas Ibu Hamil Dalam Menghadapi Kecemasan Pra Persalinan*”, penulis lebih focus

pada penghayatan religiusitas ibu hamil untuk mengatasi kecemasan menjelang persalinan.

E. Metodologi penelitian

Metode penelitian adalah salah satu alat pendekatan ilmiah yang digunakan untuk menemukan suatu pengetahuan yang baru, menguji teori atau untuk menjawab suatu masalah yang dihadapi. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu cara atau prosedur memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta aktual yang ada dalam objek penelitian.¹⁵

Sedangkan kategori dalam penelitian ini adalah sebagai penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang data-data pokoknya digali melalui pengamatan-pengamatan dan sumber data dilapangan dan bukan berasal dari sumber-sumber kepustakaan sehingga dalam melakukan proses penelitian penulis menggunakan dan mengacu pada teknik dan ketentuan penelitian lapangan yang meliputi :

1. Sumber data

Untuk mendapatkan data yang berupa informasi dan keterangan yang berkaitan dengan permasalahan maka penulis membagi sumber data sebagai berikut:

a. Data primer yaitu sumber data yang merupakan data utama didalam penelitian ini . sumber data ini didapatkan dari objek penelitian langsung. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah wanita hamil menjelang pra persalinan di Rumah Bersalin Syarifah Bandungrejo, kec. Mranggen, Kab Demak..

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang berfungsi sebagai data pendukung bagi data utama (primer) data sekunder ini diperoleh dari

¹⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bimbingan Social*, Gadjah Mada University Press, Pustaka Jateng, 1990, hlm. 112

sumber tidak langsung yang berupa dokumentasi dan arsip resmi. Seperti buku-buku, majalah dan tulisan-tuisan yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Teknik pengumpulan data

a. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang ada di Rumah Bersalin Syarifah. Dalam hal ini apabila seorang peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹⁶

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Jumlah elemen dalam sampel lebih sedikit dari pada elemen populasi. Jika seorang peneliti meneliti sebagian populasi maka penelitian di sebut penelitian sampel.

Dalam hal ini populasi 18 di ambil sample 10 orang pada pra persalinan ibu hamil di rumah bersalin Ibu Syarifah. Tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik purposive sampling, tujuanya untuk mengetahui keadaan obyek populasi seperti ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikonto “jika populasi yang diteliti kurang atau sama dengan 100, maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel. Sedangkan bila lebih dari 100, maka 15% atau 20-25%. Dalam kaitannya dengan penelitian ini menggunakan keseluruhan populasi sebagai sampel.

b. Metode observasi

Observasi data ini dilakukan dengan cara melaksanakan pengamatan pada subyek penelitian atas fenomena-fenomena yang terjadi.¹⁷ Dalam penelitian ini penulis akan melakukan observasi ditempat Rumah Bersalin Syarifah, pada ibu-ibu yang periksa

¹⁶ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm.15

¹⁷ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998, Hlm.19

kehamilannya. Observasi tersebut dilakukan guna memperoleh data tentang proses pra persalinan terhadap ibu-ibu hamil yang menjelang persalinan.

c. Metode wawancara

Wawancara (*interview*) adalah sebuah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih.¹⁸ Ciri utama interview adalah terjadinya kontak langsung dan bertatap muka antara pencari informasi (*interviewer* atau *information hunter* dengan sumber informasi).

Sedangkan jenis pedoman interview yang akan digunakan oleh penulis adalah jenis pedoman interview tidak terstruktur, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar pertanyaan yang akan diajukan.¹⁹

Adapun dalam interview ini peneliti akan diwawancari ibu-ibu yang menjalani proses pra persalinan untuk mendapatkan data-data yang bisa digunakan sebagai data penelitian. Tehnik interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, artinya memberi pertanyaan menurut keinginan peneliti tetapi masih berpedoman pada ketentuan atau garis-garis yang menjadi pengontrol relevan atau tidaknya interview tersebut.

3. Analisis data

Agar data-data yang didapat terkumpul dan dapat dikaji dengan tepat dan valid supaya lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan maka data tersebut dipisahkan sesuai dengan masing-masing data selanjutnya setelah data terkumpul kemudian dikelompokkan dan dianalisis. Adapun dalam analisis ini penulis menggunakan :

Metode deskriptif analisis, yakni sebuah metode analisis yang menekankan pada pemberian sebuah gambaran baru terhadap data yang telah terkumpul. Berdasarkan pada spesifikasi jenis penelitian, maka

¹⁸ Sutrisna Hadi, *Metode Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1992, hlm.192

¹⁹*Op cit.* hlm 231

dalam melakukan analisis terhadap data-data yang telah tersaji secara kualitatif tentunya juga menggunakan teknik analisis data kualitatif pula. Tepatnya menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif yaitu proses analisis data dengan maksud menggambarkan analisis secara keseluruhan dari data yang disajikan tanpa menggunakan rumusan statistik atau pengukuran.²⁰

Sedangkan pola berpikir dalam analisis penelitian ini menggunakan pola berfikir induktif yaitu berfikir yang bertolak dari fakta empiris yang didapat dari lapangan yang kemudian dianalisis, ditafsirkan dan berakhir dengan penyimpulan terhadap permasalahan berdasarkan pada data lapangan tersebut.

Proses pelaksanaan analisis data kualitatif deskriptif menempuh dua tahap yang kesemuanya dilandasi dengan teknik kategorisasi dan pola pikir induktif.

Tahap pertama merupakan analisis terhadap seluruh data “mentah” yang diperoleh dari lapangan dan belum terolah. Pada tahap pertama ini, langkah pertama adalah membuat kategori-kategori (batasan) data yang akan diolah menjadi data “matang” untuk kemudian (langkah kedua) menyajikannya dalam bentuk data yang telah terolah dan tersistematisir. (terkait dengan hasil penggalian data).

Sedangkan tahap kedua dari proses analisis kualitatif deskriptif berhubungan dengan analisis terhadap data-data yang telah tersaji (sesuai dengan pokok permasalahan). Pada tahap ini penulis menerapkan pola pikir induktif terhadap data yang ada di mana dalam proses ini data-data yang ada dikelompokkan menjadi data-data khusus untuk kemudian memberikan kesimpulan umum (proses generalisasi). Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengembangkan dan menjabarkan gambaran-gambaran data yang berkaitan dengan pokok permasalahan untuk mencari jawaban pokok masalah.

²⁰ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rieneka Cipta, 2004, hlm. 165

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan untuk smengganbarkan suatu permasalahan. Sistematika dalam penulisan sikripsi ini terbagi dalam lima bab. Adapun masing-masing bab tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan. Pada bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah, pokok permasalahan, Tujuan dan manfaat penulisan sekripsi, kajian pustaka, metode penulisan sekripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, Ganbaran umum tentang relegiusitas dan kecemasan. Pada bab ini merupakan landasan teori dari permasalahan yang dikaji, oleh karena itu di bahas masalah relegiusitas dari segi pengertian, dimensi relegiusitas, dan fungsi relegiusitas pada ibu hamil di Rumah Bersalin Syarifah. Penulis juga membahas tentang pengertian kecemasan, factor-faktor yang menimbulkan kecemasan, dan kecemasan menghadapi persalinan.

Bab tiga, Metode penelitian, pada bab ini membahas tentang cara memperoleh data tentang sekilas gambaran ibu hamil di Rumah Bersalin Syarifah yang menghadapi pra persalinan dan dekripsi tentang keberadaan ibu hamil di Rumah Bersalin Syarifah kemudian Kecemasan yang dialaminya.

Bab empat, Analisis Penghayatan Relegiusitas Ibu Hamil Yang Mengalami kecemasan.

Dalam Bab analisis ini memaparkan tentang Sejauh mana penghayatan relegiusitas ibu hamil di Rumah Bersalin Syarifah terhadap kecemasan pra persalinan. Dan bentuk-bentuk kecemasan berdasarkan penghayatan relegiusitas.

Bab lima : Penutup

Berisi kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan serta saran yang dapat diajukan dan keterbatasan dari penelitian yang dilakukan.

Bagian penutup skripsi daftar pustaka dan lampiran.

